

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE LEARNING CELL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPA 2 DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

Siti Sofia¹, Wawat Suryati², Putut Wisnu Kurniawan³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
sofia83164@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com²,
pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa, rendahnya pemahaman siswa dalam menyerap materi dan proses pembelajaran berpusat pada guru. Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dalam proses pembelajaran sejarah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang berjumlah 31. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Pada pra siklus persentase ketuntasan sebesar 48,39%, siklus I 67,74% dan siklus II sebesar 87,10%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejarah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *The Learning Cell*, Hasil Belajar Sejarah

Abstract: *The background of this research is the lack of maximum student learning outcomes, the low understanding of students in absorbing material and the teacher-centered learning process. The author uses the cooperative learning model of the learning cell type. In this research it is hoped that it can improve the history learning outcomes of class XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. This study used classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles which included: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation and 4) Reflection which was carried out using the cooperative learning model of the learning cell type in the history learning process. The subjects in this study were 31 students of class XI IPA 2 at SMA Negeri 8 Bandar Lampung. The data collection techniques used in this study were tests, interviews, and documentation. Based on the results of the research conducted, it shows that the percentage of student learning outcomes has increased during the implementation of learning using the learning cell cooperative learning model. In the pre-cycle the percentage of completeness was 48.39%, the first cycle was 67.74% and the second cycle was 87.10%. Based on the explanation above, it can be concluded that applying the learning cell cooperative learning model can improve student learning outcomes in class XI IPA 2 at SMA Negeri 8 Bandar Lampung.*

Keywords: *The Learning Cell Cooperative Type, Learning Outcomes of History*

PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya hasil belajar, seharusnya guru dalam menerapkan pembelajaran haruslah yang menarik dan menyenangkan.

Agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran, maka seharusnya pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam

proses belajar harus diciptakan sistem lingkungan yang kondusif berusaha menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang komponennya saling mempengaruhi.

Permasalahan tersebut perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya melakukan perlakuan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah strategi *the learning cell*. *The learning cell* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa. *The learning cell* atau siswa berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama. Pembelajaran kooperatif tipe ini menghendaki siswa saling bekerja dalam sebuah kelompok kecil. Ini merupakan cara efektif untuk merubah pola diskusi dalam kelas. *The learning cell* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu kepada siswa untuk lebih banyak bertanya, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan dari pra penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung peneliti memperoleh informasi dari hasil belajar sejarah kelas XI IPA masih rendah. Nilai siswa kelas XI IPA 2 masih banyak yang belum tuntas karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran sejarah kelas XI adalah sebesar 75. Dimana dari 31 jumlah siswanya hanya 15 siswa (48,39%) yang telah tuntas dengan

KKM 75 mata pelajaran sejarah, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa (51,61%). Dengan melihat data hasil belajar tersebut, pelaksanaan mata pelajaran sejarah perlu ditingkatkan proses pembelajarannya, agar siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode atau teknik pembelajaran sejarah. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Karena model pembelajaran ini lebih menitik beratkan kepada keaktifan siswa. Dengan model pembelajaran ini tak ada alasan untuk siswa tidak aktif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pada pembelajaran Sejarah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe the learning cell Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell*

The learning Cell berkembang dari penelitian pembelajaran

kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh *Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne*. *Learning cell* atau siswa berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama. Pembelajaran kooperatif tipe ini adalah suatu cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas. Tipe ini menentang asumsi bahwa semua resitasi dalam diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. *The learning cell* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk bertanya, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Suprijono, 2010:122).

Moody dan Gifford (Slavin, 2008:91) mengemukakan bahwa sementara tidak ada perbedaan dalam perolehan pencapaian dalam kelompok-kelompok yang homogen dan heterogen, pembagian siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang, dan kelompok dengan jenis kelamin homogen kinerjanya lebih baik dari pada kelompok campuran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *the learning cell* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan, dimana salah satu siswa bertugas sebagai penanya dan siswa lainnya sebagai penjawab berdasar pada materi bacaan yang sama.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *The Learning Cell*

Langkah-langkah model pembelajaran *the learning cell* sebagai berikut :

a) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang

berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.

- b) Setiap awal pertemuan kelas, siswa ditunjuk untuk berpasangan secara acak dan seorang partner. Siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- d) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A, dan begitu seterusnya.
- e) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi feedback, bertanya dan menjawab pertanyaan. (Hisyam Zaini, 2008:86-87).

Langkah-langkah model pembelajaran *The Learning Cell* adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- b) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c) Setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- d) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab

oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.

- e) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan. (Istarani, 2011:228)

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* melibatkan dua orang siswa, salah satu berperan sebagai penanya dan satunya lagi menjawab pertanyaan dan berganti peran dengan materi yang sama ataupun berbeda. Dengan adanya langkah-langkah tersebut diharapkan akan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas atau mencari solusi dari masalah yang telah dibuat sesama siswa sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Kelebihan Model Pembelajaran *The Learning Cell*

Kelebihan model pembelajaran *The Learning Cell* sebagai berikut :

- a) Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
- b) Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
- c) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
- d) Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
- e) Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
- f) Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan

karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.

- g) Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama. (Istarani, 2011:228)

Berdasarkan kelebihan dari proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaran siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan Pembelajaran *The Learning Cell*

Kelemahannya model pembelajaran *The Learning Cell* sebagai berikut :

1. Kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan.
2. Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan.(Istarani, 2011:228)

Berdasarkan Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *The Learning Cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki artian yaitu perubahan yang terjadi setelah seorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang bisa dikatakan sebagai hasil dari belajar, di sekolah peserta didik dapat

ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi (Dimiyati dan Mujiyono, 2013:3)

Suprijono (2015: 5-6) mengemukakan tentang pengertian hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, serta keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun non lisan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar hamalik, 2007:30)

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubah input secara fungsional. (Purwanto, 2008: 44)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan dan dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya

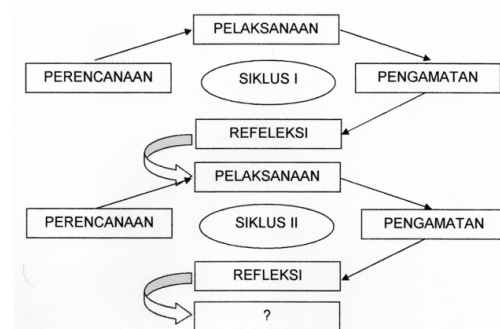
peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahun.

METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 semester genap SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik di kelas dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *the learning cell* dan kemudian dianalisis bagaimana penerapannya terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa.

Dalam penelitian ini meliputi kegiatan Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Hubungan antara ke empat komponen tersebut menunjukkan suatu siklus atau kegiatan berulang.



Gambar 3.1
Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pra siklus, diketahui ketuntasan klasikal pada test awal ini hanya mencapai 48,89% dengan kriteria kurang tercapai, sedangkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan secara klasikal adalah 80% dengan kriteria tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung belum tuntas.

2. Deskripsi Siklus I

a. Observasi Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dengan skor 30 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dengan demikian berarti sudah 68,18% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

b. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan kegiatan observasi, menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *the learning cell* dengan skor 27 dan diperoleh nilai 75% adalah nilai dengan kategori baik, berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil observasi dan perhitungan, diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal siklus 1 adalah 67,74% dengan rata-rata nilai hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung sebesar 75,16. Nilai tersebut belum memenuhi syarat indikator keberhasilan peneliti dengan nilai KKM 75, dan hasil ketuntasan secara klasikal yang diperoleh adalah 67,74% belum memenuhi syarat indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 80%, maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Observasi Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan observasi diketahui bahwa selama pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dengan skor 37 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai baik. Dengan demikian berarti sudah 84,09% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

b. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian dalam Siklus II menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *the learning cell* dengan skor 31 dan diperoleh nilai 86,11% adalah nilai dengan kategori baik, berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakannya siklus lanjutan.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil perhitungan diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes siklus II adalah 87,10%. Dari data pada tabel diketahui bahwa nilai

hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung dengan rata-rata 78,87. Nilai tersebut sudah memenuhi syarat indikator keberhasilan peneliti dengan nilai KKM 75, dan hasil ketuntasan secara klasikal yang diperoleh adalah 80% telah memenuhi syarat indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 80%.

Hasil Belajar Siswa siklus I dan II

Dari analisis data dan hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 70 dengan memperoleh nilai rata-rata 75,16 dengan persentase sebesar 67,74%. Karena dirasa belum maksimal maka penelitian dilanjutkan siklus II guna memperoleh hasil maksimal. Pada siklus II diperoleh skor tertinggi 85 dan terendah 70 dengan memperoleh nilai rata-rata 78,87 dengan persentase sebesar 87,10%.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hasil belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*. Adapun rekapitulasi peningkatan hasil belajar per siklus siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8

Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel
Perbandingan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Kriteria	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	≥75	15	21	27
Belum Tuntas	<75	16	10	4
Jumlah Siswa		31	31	31
Ketuntasan (%)		48,39%	67,74%	87,10%

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan persentase hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

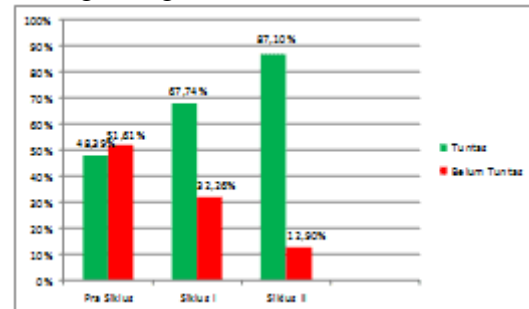


Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram dan tabel terkait hasil belajar siswa di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari persentase hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahap pra siklus sebesar 48,39%, pada siklus I sebesar 67,74% dan meningkat dengan sangat baik pada siklus II menjadi 87,10%.

Aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* mengalami peningkatan dari rata-rata 68,18% pada siklus I meningkat menjadi 84,09% pada siklus II dengan kategori “baik”. Perbandingan persentase aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pada

siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

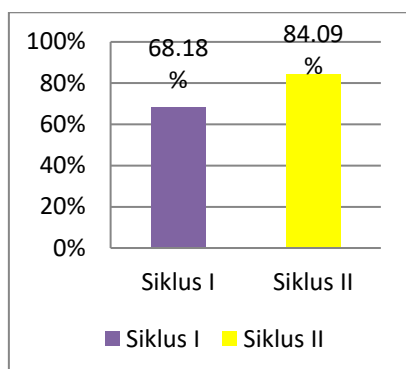


Diagram
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas menunjukan jika adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II, pada siklus I didapat nilai persentase aktivitas siswa yaitu 68,18% sedangkan siklus II meningkat menjadi 84,09%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikemukakan bahwa persentase hasil belajar sejarah siswa selama proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,74% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,10%.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II, pada siklus I didapat nilai persentase aktivitas siswa yaitu

68,18% sedangkan siklus II meningkat menjadi 84,09%. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* siswa cenderung lebih aktif didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2010) . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. (2008). *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Zanafa : Pekanbaru
- Hayati, Sri. (2017) *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cedekia.
- Henny Zurika Lubis, (2018). *Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran*

-
- Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. 1 No.2*
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komukasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lewis Gina dan Hollingsworth Pat. (2008). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta : PT. Indeks
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Mohammad Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Samsul. (2014). *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Cahaya Prima Santosa.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Robert, E. Slavin. (2008). *Cooperatif Learning*. Jakarta : Nusa Media.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan*
- Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Rustam, E. Tamburaka. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sriyono. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

